

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan siklus menstruasi terdiri dari amenorea, oligomenorea, dan polimenorea. Amenorea dibagi menjadi amenorea primer dan amenorea sekunder.^(1,2) Dampak dari menstruasi yang tidak teratur dapat menjadi serius jika tidak ditangani dengan cepat, menstruasi yang tidak teratur dapat sebagai pertanda bahwa siklus yang dilaluinya unovulatoir (tidak berovulasi) sehingga seorang wanita yang mengalami hal tersebut cenderung sulit untuk memiliki keturunan.⁽³⁾

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2010) menunjukkan sebanyak 68% wanita di Indonesia yang berumur 10 hingga 59 tahun mengalami siklus menstruasi normal dan 13,7% mengalami gangguan siklus menstruasi yang tidak normal.⁽⁴⁾ Penyebab tidak teraturnya siklus menstruasi ini dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu perubahan hormon yang diakibatkan oleh stres.⁽⁵⁾ Stres merupakan tekanan yang terjadi karena diskrepansi antara situasi dengan harapan yang diinginkan, di mana ada ketidakseimbangan antara tuntutan lingkungan dengan keahlian yang dimiliki setiap individu untuk memenuhinya.⁽⁶⁾ Saat stres, hipotalamus akan mensekresikan *Corticotropic Releasing Hormone* (CRH). CRH dapat memicu sekresi *Adenocorticotropic Hormone* (ACTH) dari hipofisis anterior. Kemudian, ACTH akan memicu korteks adrenal untuk mensekresi kortisol.⁽⁷⁾ Kortisol memiliki peran untuk menghambat pelepasan *Luteinizing Hormone* (LH).⁽¹⁾

Stres dapat terjadi pada mahasiswa/i yang mengambil kuliah jurusan kedokteran atau profesi dokter. Penyebab terjadinya stres pada mahasiswa/i

kedokteran dapat terjadi karena stresor yang berasal dari dalam diri maupun luar. Stresor penyebab stres pada mahasiswa/i kedokteran terdiri dari stresor yang berkaitan dengan akademik, stresor intrapersonal maupun interpersonal.⁽⁹⁾ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad dkk (2021) pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia Angkatan 2017 memperlihatkan bahwa stresor tertinggi yang dialami oleh mahasiswi yaitu stresor terkait akademik lalu disusul oleh stresor terkait hubungan intrapersonal dan interpersonal. Hasil dari penelitian Achmad dkk pada tahun 2021 tersebut juga didapatkan bahwa sebanyak 55,8% mahasiswi mengalami stres berat dan 32,7% mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur. Pada penelitian ini didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan keteraturan siklus menstruasi.⁽¹⁰⁾ Namun, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Fitriani dkk (2021) terhadap mahasiswi Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswi mengalami stres (55,5%) dimana 25% mengalami gangguan siklus menstruasi sedangkan 31% lainnya mengalami siklus menstruasi yang normal. Hal itu memperlihatkan bahwa kejadian stres pada mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta cukup tinggi, namun dampak stres terhadap gangguan siklus menstruasi rendah. Pada penelitian ini tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara stres dengan gangguan siklus menstruasi.⁽⁸⁾

Gangguan siklus menstruasi merupakan indikator penting yang dapat menggambarkan adanya perubahan pada fungsi ovarium.⁽¹¹⁾ Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti apakah benar tingkat stres

berhubungan dengan gangguan keteraturan siklus menstruasi pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Penelitian serupa telah dilakukan oleh peneliti lain, masing-masing penelitian menggunakan alat ukur stres yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dkk menggunakan *Depression Anxiety Stress Scale 42* (DASS 42) dan penelitian yang dilakukan oleh Achmad dkk menggunakan *Medical Student Stressor Questionnaire* (MSSQ).^(8,10) Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini juga menggunakan alat ukur stres berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu dengan menggunakan alat ukur yang dibuat sendiri berdasarkan pernyataan Ross dkk (2008) dalam penelitian yang dilakukan oleh Musabiq.⁽¹⁴⁾ Alasannya agar pertanyaan-pertanyaan yang ada sesuai dengan penelitian yang dilakukan serta sesuai dengan kondisi yang sering dialami oleh mahasiswi, pertanyaan dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami oleh responden dan dibuat hanya 15 item agar saat pengisian membutuhkan waktu yang singkat, sehingga responden tidak mudah bosan. Bagian dari penelitian Musabiq yang dijadikan pertanyaan dalam penelitian ini yaitu mengenai sulit mengatur waktu, adanya keluarga yang sakit, kesulitan memahami mata kuliah, jadwal kuliah yang padat, mendapat nilai yang jelek, lingkungan tempat tinggal yang kurang nyaman, masalah dengan alat komunikasi seperti *gadget* rusak, konflik dengan teman dan keluarga, serta berpisah dengan keluarga. Pertanyaan dibuat dengan mengacu pada hal-hal diatas tersebut, dari beberapa pernyataan dimodifikasi oleh peneliti dan dibuat menjadi 1-2 pertanyaan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana hubungan tingkat stres dengan keteraturan siklus menstruasi pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan keteraturan siklus menstruasi pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui tingkat stres pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya berdasarkan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti.
- 2) Untuk mengetahui keteraturan siklus menstruasi pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- 3) Untuk melihat gangguan siklus menstruasi sebagai salah satu bentuk fisik dari adanya stres pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

- 4) Menganalisis hubungan tingkat stres dengan keteraturan siklus menstruasi pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta menjadi referensi untuk penelitian lain mengenai hubungan tingkat stres dengan keteraturan siklus menstruasi pada mahasiswi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Menjadi sarana untuk peneliti guna menambah pengetahuan serta informasi mengenai hubungan tingkat stres dengan keteraturan siklus menstruasi pada mahasiswi.
- 2) Untuk menambah wawasan masyarakat mengenai dampak dari stres khususnya gangguan siklus menstruasi yang tidak teratur.